

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh kekurangan sel darah merah (eritrosit) atau massa hemoglobin dalam darah sehingga oksigen tidak bisa dibawa ke seluruh jaringan tubuh (Tarwoto & Wasnidar, 2012). Anemia disebabkan karena kurangnya zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan zat besi yang tidak optimal, kehilangan darah karena menstruasi, perdarahan akibat luka, penyakit tertentu dan kanker. Anemia dapat dialami oleh setiap orang. Mulai dari bayi, anak, wanita hamil, dan remaja. Remaja putri memiliki risiko anemia lebih besar daripada remaja putra. Menurut Priyanto (2018) prevalensi anemia secara nasional yang terjadi pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibanding laki-laki (18,40%) . Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh menstruasi yang terjadi setiap bulan, sehingga mengakibatkan tubuh harus kehilangan darah dengan jumlah yang banyak. Selain karena menstruasi, anemia juga bisa terjadi karena defisiensi zat besi. Anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh, kebugaran, dan prestasi belajar, dalam jangka panjang dapat berpengaruh terhadap kehamilan, serta dapat meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, stunting dan gangguan neurokognitif (Kemenkes, 2016)

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 kejadian anemia pada remaja putri dinegara berkembang sekitar 53,7%. Data

penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja di SMA Negeri 8 Muoro Jambi sebesar 66,7%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wulan (2016) tentang Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Puteri di SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta, sebanyak 50 responden remaja puteri 26 responden atau 52% mengalami anemia, dan 24 responden atau 48% tidak mengalami anemia. Data dari Wulandari (2017) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja menyatakan bahwa remaja puteri di SMKN 4 Padang mengalami anemia sebesar 54,5% dari 152 remaja. Selain itu, data dari penelitian Wulantika (2018) yang berjudul Hubungan Asupan Zat Besi (Fe), Status Gizi, Menstruasi, dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Remaja Puteri Di SMKN 9 Padang sebesar 53,4% dari 131 remaja.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan anemia, Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil, dan Surat Edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja puteri usia 12-18 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun 1 tablet perminggu sepanjang tahun sebanyak 52 butir melalui UKS/M di Institusi pendidikan SMP dan SMA atau sederajat (Kemenkes RI, 2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 memaparkan presentase remaja puteri yang mendapatkan tablet tambah darah di provinsi Jawa Timur sebesar 64,46%. Pendistribuan tablet tambah darah ini telah

dijalankan diseluruh provinsi di Indonesi. Akan tetapi, berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2018, Remaja puteri yang mengonsumsi tablet Fe <52 butir selama setahun, sebesar 98,6% dan yang mengonsumsi tablet Fe  $\geq$  52 butir setahun hanya berjumlah 1,4% (Kemenkes RI 2018).

Menurut Annisa,dkk (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tabet Darah Pada Remaja Puteri Di Kota Bogor menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah adalah pengetahuan (15,9%), motivasi (22,7%), dukungan orang tua (20,4%), dan dukungan guru (27,6%). Menurut Ma'rufah,dkk (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi tablet zat besi adalah motivasi sebesar 52,6%.

Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi seseorang dengan *Peer Education*. *Peer Education* didefinisikan sebagai suatu pendekatan dimana seseorang yang terlatih dan memiliki motivasi melakukan kegiatan pendidikan informal yang terorganisir dengan rekan-rekan mereka yang memiliki kesamaan dari diri mereka dalam hal usia, status sosial ekonomi, wilayah geografis dan latar belakang lainnya. *Peer Education* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka melalui kegiatan yang terorganisir(Qiao, 2012). Penelitian yang dilakukan Surjantini & Saragih (2018) dengan judul Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya (*Peer Education*) Terhadap Perilaku Remaja Puteri yang Menderita Anemia Di Mardrasah Stanawiyah Islamiyah Kota Medan menyatakan bahwa

terdapat pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap perilaku remaja puteri yang menderita anemia, dengan rata-rata skor penilaian perilaku subjek meningkat sebesar 34,33 dari 30 responden. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan *Peer Education* terhadap motivasi remaja puteri usia (15-16) tahun dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan *Peer Education* dengan motivasi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Peer Education* dengan motivasi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Menjelaskan Hubungan *Peer Education* dengan motivasi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan menggunakan Studi Literatur

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pada kesehatan remaja terkait dengan kegiatan *Peer Education* guna membangun motivasi remaja puteri untuk mengkonsumsi tablet Fe sebagai agenda untuk meningkatkan status gizi guna memutuskan

rantai terjadinya stunting serta mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan yang dapat beresiko tinggi baik pada ibu dan juga janin.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah Menengah Atas

Diharapkan dapat dijadikan sebagai agenda rutin kegiatan *Peer Education* guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga dapat menjadikan siswa khususnya remaja putri menjadi generasi yang berstatus gizi tinggi dan sehat tanpa anemia. Metode *Peer Education* ini juga dapat diterapkan dalam melakukan penyuluhan kesehatan lainnya.

##### b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai literatur tentang metode *Peer Education* dalam melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan pada remaja, serta dapat menilai efektifitas *Peer Education* terhadap peningkatan motivasi siswa untuk menjaga status kesehatannya